

## BAB I: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe II ialah diabetes yang paling umum, menyumbang lebih dari 90% kasus DM di dunia. Pada awal DM tipe II, hiperglikemia terjadi sebagai akibat dari resistensi insulin, dimana suatu kondisi sel-sel tubuh tidak dapat merespon insulin seutuhnya. Hormon tersebut menjadi kurang efektif saat muncul resistensi insulin dan meningkatkan produksi insulin. Ketika sel beta pankreas mungkin tidak mampu mengimbangnya, sehingga produksi insulin tidak mencukupi.<sup>(1)</sup>

WHO (2016) melaporkan bahwa prevalensi diabetes melitus di seluruh dunia masih tinggi, mencapai 71 persen. Organisasi tersebut juga melaporkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 8,5 persen pada populasi orang dewasa, sehingga tercatat 422 juta orang menderita diabetes di seluruh dunia, terutama di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Di antara mereka yang berusia kurang dari 70 tahun, terdapat sekitar 25% orang yang menderita diabetes. Bahkan, penderita penyakit ini akan terus meningkat sebesar 600 juta orang pada tahun 2035.<sup>(2)</sup>

Asia Tenggara berada pada urutan ketiga penderita diabetes dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF 2021 memperkirakan jumlah penderita diabetes tertinggi pada penduduk berusia 29 hingga 79 tahun di beberapa negara di seluruh dunia. Indonesia dengan 19,5 juta jiwa penderita, berada di peringkat kelima dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di seluruh dunia. Dengan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang termasuk ke

dalam daftar tersebut, Indonesia bertanggung jawab atas peningkatan jumlah kasus diabetes di Asia Tenggara.<sup>(3)</sup>

Menurut Riskesdas tahun 2018, kejadian penyakit tidak menular di Indonesia terus meningkat dibandingkan dengan data pada tahun 2013, dimana diabetes melitus yang awalnya 6,9% meningkat menjadi 8,5%.<sup>(4)</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, Kota Padang berada pada posisi pertama dengan penderita diabetes melitus tertinggi di Sumatera Barat.<sup>(5)</sup> Laporan Tahunan Dinkes Kota Padang tahun 2022 menuliskan terdapat 13.733 orang yang menderita diabetes melitus di Kota Padang, 11.643 orang atau 84,8% diantaranya sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Puskesmas Andalas menjadi tempat kejadian diabetes melitus tertinggi di Kota Padang dengan kasus 1.175 orang.<sup>(6)</sup>

Salah satu faktor penyakit diabetes melitus tipe II adalah obesitas.<sup>(4)</sup> Faktor-faktor lingkungan lainnya, seperti kurangnya aktivitas fisik dan banyak makan juga memainkan peran penting dalam perkembangan penyakit diabetes melitus tipe II.<sup>(7)</sup> Penderita diabetes melitus harus menghadapi tantangan besar dalam menjalani serangkaian diet agar tidak terjadi komplikasi. Banyak penderita diabetes melitus yang mengabaikan diet karena percaya bahwa obat dapat menyembuhkan penyakitnya. Mereka juga sering melanggar diet karena merasa bosan.<sup>(8)</sup>

Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan. Edukasi gizi adalah upaya untuk menyampaikan pesan tentang gizi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan mendapatkan pengetahuan yang dapat mengubah atau mempengaruhi sikap seseorang. Metode, materi, orang yang melaksanakan, dan alat atau media yang digunakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi edukasi gizi.<sup>(9)</sup> Penelitian yang

dilakukan oleh Pertiwi, dkk pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus.<sup>(10)</sup> Sejalan dengan penelitian Syamsiah, dkk pada tahun 2023 di Kemuning didapatkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM.<sup>(11)</sup> Hasil penelitian literatur Jamaludin tahun 2023 mengatakan bahwa penerimaan informasi diterima berdasarkan besar indra yang terlibat di dalamnya, diantaranya melalui indra penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indra yang digunakan maka semakin mudah pesan atau informasi diterima.<sup>(12)</sup>

Metode dan media promosi yang mudah diterima dibutuhkan untuk mendorong dan mempertahankan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Media yang berisi tulisan yang dicetak diatas kertas tentang suatu topik untuk tujuan dan alasan tertentu tertentu disebut dengan media visual.<sup>(13)</sup> Media lembar balik adalah salah satu media yang digunakan dalam edukasi kesehatan karena pengetahuan seringkali disalurkan melalui indra penglihatan dan pendengaran.<sup>(14)</sup> Menurut penelitian tinjauan sistematis Sutrisno tahun 2022 mengatakan bahwa media edukasi lembar balik efektif untuk digunakan sebagai alat peraga edukasi pada masalah-masalah kesehatan masyarakat.<sup>(15)</sup>

Salah satu penelitian terkait edukasi gizi, yaitu penelitian Safera dkk pada tahun 2023 tentang efektivitas edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap sikap pasien diabetes melitus tipe II. Hasil menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui media lembar balik berbeda, berkisar dari 41,5 menjadi 48,89.<sup>(16)</sup> Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sutriani dkk tahun 2021 tentang perbedaan pengaruh media lembar balik dan kartu kendali edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang asi eksklusif. Hasil menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan lembar balik ( $p \text{ value } 0.002 < 0.05$ ) sedangkan tidak ada pengaruh sikap sebelum

dan sesudah penggunaan lembar balik ( $p$  value  $0.085 > 0.05$ ).<sup>(17)</sup> Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang pada paragraf sebelumnya, peneliti berminat untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Diet DM pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan survei pendahuluan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang diet DM pada penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas dengan menggunakan media lembar balik untuk menilai pengetahuan dan sikap tentang diet DM pada penderita diabetes melitus tipe II.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi gizi antara kelompok intervensi dan kontrol.
2. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi antara kelompok intervensi dan kontrol.

3. Diketahui rata-rata skor pengetahuan penderita diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi antara kelompok intervensi dan kontrol.
4. Diketahui rata-rata skor sikap penderita diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi antara kelompok intervensi dan kontrol.
5. Diketahui perbedaan skor pengetahuan penderita diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi antara kelompok intervensi dan kontrol.
6. Diketahui perbedaan skor sikap penderita diabetes melitus tipe II sebelum dan sesudah edukasi antara kelompok intervensi dan kontrol.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengetahuan bagi pengembangan ilmu gizi khususnya tentang pengaruh edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang DM bagi penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Manfaat bagi Puskesmas Andalas**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk perencanaan kegiatan penanggulangan diabetes melitus tipe II yang meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui edukasi menggunakan media lembar balik. Puskesmas juga dapat memperhatikan masalah kesehatan, terutama gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

###### **1.4.2.2 Manfaat bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai edukasi gizi terhadap penderita diabetes melitus tipe II dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.2.3 Manfaat bagi Responden

Bagi responden diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penderita diabetes melitus tipe II melalui edukasi gizi.

#### 1.4.2.4 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya untuk Prodi Gizi terkait edukasi gizi tentang diabetes melitus tipe II.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi berbasis lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang diet DM pada penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi menggunakan media lembar balik, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang diet DM pada penderita diabetes melitus tipe II. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang melibatkan penderita diabetes melitus tipe II pada Wilayah Kerja Puskesmas Andalas.

